

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MATERI DONGENG  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
MENGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN  
PADA SISWA KELAS 3 MI TANADA WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NADIAH ISLAMIATI PUTRI**  
**NIM. D97216117**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JUNI 2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiah Islamiati Putri  
NIM : D97216117  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



**Nadiah Islamiati Putri**  
**D97216117**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi Oleh :**

**Nama** : NADIAH ISLAMIATI PUTRI

**Nim** : D97216117

**Judul** : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MATERI  
DONGENG MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS 3 MI  
TANADA WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 15 Juni 2020

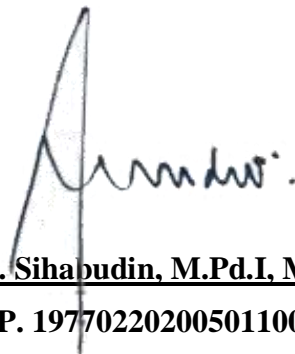
Pembimbing I



**Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si**

**NIP. 197306062003122005**

Pembimbing II



**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**

**NIP. 197702202005011003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadiyah Islamiati Putri ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Juli 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan,



**Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I**  
196301231993031002

Penguji I,

**Dr. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

**Drs. Nadlir, M.Pd.I**  
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

**Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197306062003122005

Penguji IV,

**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197702202005011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadiah Islamiati Putri  
NIM : D97216117  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar (PGMI)  
E-mail address : nadiahputri17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MATERI DONGENG MATA

PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA

SISWA KELAS 3 MI TANADA WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Juli 2020

Penulis

(Nadiah Islamiati Putri)











# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

BNSP Tahun 2006 menekankan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien yang sesuai dengan etika dan berlaku baik secara lisan maupun tulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadikan siswa hanya memiliki pengetahuan tentang Bahasa Indonesia saja, namun juga bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak. Adapun empat keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping keterampilan yang lainnya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sangat mempengaruhi penilaian belajar siswa. Lingkungan pendidikan menyarankan bahwa siswa dituntut untuk terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan pendapat atau gagasan, menjawab, dan mengajukan pertanyaan.<sup>1</sup>

Keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

---

<sup>1</sup> Tana, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Melalui Penggunaan Media Gambar Seri", *Jurnal Pendidikan Indonesia*.. Vol 2 No 1. April 2016. hlm 2

mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara lebih dari sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan.<sup>2</sup> Menurut Tarigan “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.”<sup>3</sup> Oleh karena itu kemampuan berbicara siswa sangat dibutuhkan agar tercipta suatu interaksi yang baik antara siswa dengan guru agar siswa turut berperan aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peningkatan keterampilan berbiacata dalam materi dongeng kelas III MI TANADA masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil penilaian siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yaitu 76. Prosentase

---

<sup>2</sup> Anton Wahyudi, *Bahasa Indonesia*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) hlm 125.

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hlm 3.

nilai keterampilan berbicara dari 32 siswa, 12 siswa (37,5%) yang tuntas atau lulus KKM sedangkan 20 siswa (62,5%) tidak tuntas atau lulus KKM.<sup>4</sup>

Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara pada siswa yaitu masih belum terampil berbicara (merasa malu atau takut dan kurang lancar). Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak menggunakan media yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran bercerita. Hal yang perlu ditekankan adalah penggunaan media. Guru hanya menggunakan buku LKS saja itupun siswa hanya diminta untuk membaca sendiri tanpa diberikan bagaimana cara mendongeng yang benar oleh guru. Sehingga siswa cepat bosan jika membaca dongeng yang banyak bacaannya.

Hal tersebut terlihat bahwa, peningkatan keterampilan berbicara pada siswa masih kurang khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng. Padahal, di dalam keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh siswa sejak dini. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulis dengan benar.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun manfaat menggunakan media

---

<sup>4</sup> Qurrota A'yuni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo, wawancara, 17 Oktober 2019.

dalam proses pembelajaran adalah siswa dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pemikiran, perasaan sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang tepat akan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reny Andani pada tahun 2015 jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, Fakultas Ilmu Pendidikan, prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya. Dari penelitian ini dapat diketahui penggunaan media wayang tokoh dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Terbukti dengan siklus I prosentase ketuntasan yang diperoleh 57,5% sedangkan pada siklus II prosentase ketuntasan yang diperoleh 70,62%.<sup>5</sup>

Dalam permasalahan ini peneliti penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Wayang Kartun pada Kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah penelitian, yaitu:

---

<sup>5</sup> Reny Andani, Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol 3 No 2. 2015. hlm 1342

1. Bagaimana penggunaan media wayang kartun dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang kartun pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo?

### **C. Tindakan yang Dipilih**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, tindakan yang dipilih dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendongeng di kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo adalah menggunakan Media Wayang Kartun yang dilakukan melalui 2 siklus. Setiap siklus dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dengan menerapkan media wayang kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Mengetahui penggunaan media wayang kartun dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang kartun pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar penelitian bisa tuntas dan terarah mendapatkan hasil yang akurat. Maka, ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2019 – 2020.
2. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III A semester 1 tahun pelajaran 2019 – 2020.
3. Implementasi dari penelitian ini adalah menggunakan media wayang kartun.
4. Kompetensi Inti:
  - 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah.
  - 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan berakhlak mulia.







c. Untuk Sekolah

(1) Sebagai inovasi baru agar dapat mengetahui media yang bervariasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

d. Bagi Peneliti diharapkan dapat memakai berbagai sumber referensi untuk melakukan penelitian tindakan kelas selajutnya pada masalah meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### G. Kajian Empirik

Untuk menunjukkan topik yang diteliti maka peneliti perlu menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh A'isatul Munawaroh Kusyari dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 70,07. Sedangkan pada siklus II, prosentase rata-rata yang diperoleh adalah 80,42.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kusyari, A. Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Ii Sdn Pandean Lamper 01 Semarang. *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 2 No 2. Agustus, 2017. hlm 164-178

*Kedua*, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eko Nurcahyanto dengan judul “Penerapan Media Waayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun memperoleh nilai rata-rata 55,00 pada siklus I. Sedangkan pada perlakuan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,12.<sup>7</sup>

*Ketiga*, penelitian juga dilakukan oleh Reny Andani “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I kelas kontrol prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 53% meningkat menjadi 60,27%. Sedangkan pada kelas eksperimen pada siklus I prosentase nilai rata-rata 57,5% meningkat pada siklus II menjadi 70,62%.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Eko Nurcahyanto, Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bhasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 19 No 5. 2016. hlm 1808

<sup>8</sup> Reny Andani. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol 03 No 02. 2015. hlm 1342-1353.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keterampilan Berbicara

##### 1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI) kata ‘keterampilan’ merupakan kesanggupan; kekuatan; dan kecakapan.<sup>9</sup> Keterampilan adalah kesiapan intelektual dan mental, baik berwujud sikap, kematangan, dan pengetahuan serta keterampilan yang dapat digunakan untuk menemukan kebutuhan dalam belajar.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan otot-otot dan urat-urat syaraf yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olahraga, mengetik, dan sebagainya. Reber mengemukakan keterampilan merupakan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keterampilan tidak hanya sekedar memahami, tetapi juga menghendaki agar siswa mampu dengan sungguh-sungguh dalam mencapai keberhasilan belajar.

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa, 1998)

<sup>10</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Depok: Rajawali Pers, 2017) hlm 121.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan. Pendengar akan menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.<sup>11</sup>

Soenardi mengemukakan, bahwa berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti dengan apa yang ada di dalam pikirannya apabila seseorang itu mengungkapkan apa yang dipikirkannya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Iskandarwasih dan Dadang, keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan kehendak serta kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang memiliki bunyi artikulasi dan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Maidar G. Arsjad. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988) hlm 17.

<sup>12</sup> Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa Pegangan Pengajar Bahasa*. (Jakarta: Indeks, 2008) hlm 118.

<sup>13</sup> Iskandarwasih, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 241.

## 2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang akan disampaikan. Pembicara juga harus mengevaluasi setiap efek komunikasinya terhadap para pendengarnya.

Tarigan menjelaskan lima golongan tujuan berbicara, yaitu sebagai berikut.

1. Menginformasikan. Berbicara bertujuan untuk menginformasikan, melaporkan, dan akan dilaksanakan oleh seseorang bila ingin menjelaskan tentang suatu proses; menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan tentang suatu hal.
2. Menghibur. Untuk menghibur berarti seorang pembicara harus bisa menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, berbicara spontanitas, kisah-kisah jenaka, petualangan, menggairahkan, dan sebagainya. Pembicaraan untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.
3. Menggerakkan. Untuk menggerakkan pembicara harus berwibawa, agar dapat menjadi panutan, atau tokoh idola di masyarakat. Melalui kepintaran dalam berbicara, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya dengan memanfaatkan kecakapan situasi, ditambah dengan penguasaannya terhadap ilmu jiwa masa.

4. Menstimulasi. Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar memengaruhi, merayu, bahkan meyakinkan pendengarnya. Hal ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, kebutuhan, inspirasi, dan cita-cita pendengarnya.<sup>14</sup>

### 3. Faktor-faktor berbicara

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang pembicara agar tidak keliru dalam membawakan suatu acara atau kegiatan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ketepatan Ucapan.

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicara) dianggap aneh.

2. Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai.

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang

---

<sup>14</sup>Anton Wahyudi. *Bahasa Indonesia*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) hlm 126.

menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.<sup>15</sup>

3. Pilihan Kata (Diksi). Pemilihan kata hendaknya harus tepat, jelas, dan bervariasi. Hal tersebut agar pendengar mudah mengerti apa yang dibicarakan. Pendengar akan lebih tertarik dan senang mendengarkan kalau pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya.
4. Ketepatan Sasaran Pembicaraan. Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat.<sup>16</sup>

#### **4. Indikator Keterampilan Berbicara**

Untuk dapat berbicara dengan baik dan benar diperlukan penguasaan informasi, ketepatan struktur, kosakata, dan gaya pengucapan yang akan

---

<sup>15</sup>Maidar, G. Arsjad, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988) hlm 18.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm 19.



dikemukakan. Keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud oleh penulis meliputi 5 aspek penilaian, yaitu:

1. Keakuratan Informasi.

Kemampuan siswa dalam berbicara harus jelas dan mengerti maksud dari jalan cerita tersebut.

2. Hubungan Antar informasi.

Kemampuan siswa dalam memahami tema, makna, atau pesan yang ada di dalam cerita.

3. Ketepatan struktur dan kosakata.

Kemajuan siswa dalam berbahasa, menjadi salah satu tujuan utama dalam belajar berbahasa. Oleh karena itu, pilihan kata hendaknya tepat, bervariasi, dan jelas. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran.

4. Kelancaran

Kemampuan siswa yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi dari tema cerita.

5. Gaya pengucapan.

Kemampuan siswa harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Namun, setiap siswa memiliki gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan perasaan, pokok pembicaraan, dan sasaran. Akan tetapi, jika perbedaan

itu terlalu mencolok atau menyimpang, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

Ke-lima aspek tersebut dapat diukur dengan tes berbicara (bercerita). Semua aspek yang telah tertera di atas telah menjadi tolak ukur yang harus mencakupi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.<sup>17</sup>

## 5. KKM Keterampilan Berbicara

Tabel 2.1 Tabel KKM Keterampilan Berbicara

Aspek yang Dianalisis	Nilai	Alasan
Kompleksitas	78	Pada indikator tersebut peserta didik dituntut untuk dapat membacakan dongeng. Dongeng yang dibacakanpun menggunakan bahasanya sendiri.
Daya Dukung	80	Pada kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis, kipas angin, dan televisi
Intake Siswa	73	Nilai rata-rata peserta didik ketika pembelajaran materi dongeng yaitu 73, sehingga masih memerlukan bimbingan
<b>Jumlah</b>	<b>231</b>	

$$KKM = \frac{\text{Jumlah aspek yang dianalisis}}{3}^{18}$$

<sup>17</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001) hlm 290.

<sup>18</sup> Kunandar. *PENILAIAN AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm 89

$$\text{KKM} = \frac{231}{3} = 77$$

## **B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Bahasa**

Hakikat bahasa adalah aspek dari ‘bunyi/isyarat’, ‘simbol (huruf/gambar)’, dan ‘makna’. Dari ketiga aspek tersebut dapat didefinisikan bahwa ‘bahasa’ merupakan suatu bunyi/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia. Bahasa terdiri dari kumpulan kata atau kata-kata yang masing-masing memiliki makna, yaitu hubungan abstrak diwakili kumpulan kata atau kosakata oleh ahli bahasa yang disusun secara alfabetis, atau menurut abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa digunakan untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.<sup>19</sup>

### **2. Fungsi Bahasa**

Adapun fungsi bahasa dalam kehidupan manusia secara umum, adalah sebagai berikut.

---

<sup>19</sup> Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015) hlm 2

### 1. Alat Ekspresi Jiwa

Sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan-tekanan perasaan lisan maupun tulis. Bahasa juga berfungsi sebagai media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca.<sup>20</sup>

### 2. Alat Komunikasi

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang lain.

Bentuk komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, yaitu lisan maupun tulisan. Sedangkan, dari sisi arah komunikasi dapat dilakukan dengan dua arah. Contohnya, ngobrol melalui telepon, dan pidato. Dan tiga arah, contohnya diskusi rapat kerja.<sup>21</sup>

### 3. Alat Beradaptasi

Sebagai alat beradaptasi, bahasa digunakan manusia untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan masyarakat lainnya. Melalui bahasa, manusia mempelajari adat istiadat kebudayaan, pola hidup,

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm 5

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm 5.

perilaku masyarakat sekitarnya, dan etika. Hal itu dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia di sekelilingnya.

Dengan bahasa, manusia dapat saling bertukar pikiran dengan manusia yang lainnya, dapat memanfaatkan pengalaman dengan manusia lainnya. Sehingga, manusia semakin terikat sebagai makhluk sosial sesuai kelompok yang dimasukinya.<sup>22</sup>

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, begitu pula pada seluruh elemen masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Indonesia karena semua kegiatan manusia pasti akan terkait erat oleh bahasa. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, bernegara, dan berbangsa. Bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan segala fungsinya, yaitu: 1) sarana berpikir, 2) sarana persatuan, 3) sarana berkomunikasi, 4) sarana kebudayaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang meliputi empat

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm 6.

aspek keterampilan, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu sama lainnya.<sup>23</sup>

Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, sastra Indonesia, dan sikap positif terhadap bahasa. Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efisien dan efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara tulis maupun lisan.
2. Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.<sup>24</sup>
3. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
4. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan bahasa.
5. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional.

---

<sup>23</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran BAHASA INDONESIA di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016) hlm 3.

<sup>24</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 4.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia..

Kemampuan bersastra untuk tingkat sekolah dasar bersifat apresiatif. Karena dengan sastra, dapat menanamkan rasa eka terhadap kehidupan, mengerti hidup, belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan, dan mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain. Pembelajaran apresiasi sastra dilaksanakan melalui empat keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membaca aneka ragam karya sastra anak, menulis apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan, dan sebagainya, serta membicarakan unsur yang terkandung dalam karya tersebut).<sup>25</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Materi Bahasa Indonesia di MI**

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus jelas fokusnya, agar pelaksanaan pembelajaran jelas, terarah, efisien, dan efektif sesuai sesuai tujuan. Ruang lingkup materi Bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 1) Mendengarkan

- a. Kelas rendah : mendengarkan cerita guru dan mendengarkan dongeng, drama, puisi anak dari kaset, VCD, dan lain-lain.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm 5.

- b. Kelas tinggi : mendengarkan cerita, drama, puisi dari kaset, VCD, berita, diskusi, wawancara, televisi dan radio/

## 2) Berbicara

- a. Kelas rendah : memperkenalkan diri sendiri, bercerita tentang pengalaman yang disesuaikan dengan tema keluarga, peristiwa, kegiatan sehari-hari, lingkungan, yang di mulai dari yang sederhana sampai kompleks.
- b. Kelas tinggi : bercerita dongeng, bercerita pengalaman, hobi cita-cita, lingkungan, berpidato, ceramah, memberikan suatu tanggapan, diskusi talk show, wawancara, rapat sederhana, drama.

## 3) Membaca

- a. Kelas rendah : membaca permulaan seperti pengenalan lambang-lambang bunyi dalam berbagai variasi kalimat kata, suku kata.
- b. Kelas tinggi : membaca lanjutan, membaca nyaring/bersuara, membaca teknik, membaca lancar, membaca indah, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca bahasa, membaca kritis, membaca cepat, membaca pustaka, membaca memindai.

## 4) Menulis

- a. Kelas rendah : menulis permulaan, menulis huruf pisah, menulis tegak bersambung, menulis huruf cetak



- b. Kelas tinggi : menulis lanjutan, menulis dengan bantuan gambar, menulis paragraf, menulis karangan sederhana berupa narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, menulis surat, menulis formulir, menulis naskah pidato, menulis ceramah, menulis berita.

Jadi, pada materi bercerita dongeng termasuk pada aspek berbicara di ruang lingkup Bahasa Indonesia kelas rendah.

### **C. Hakikat Dongeng**

#### **1. Pengertian Dongeng**

Dongeng menurut KBBI adalah suatu cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama kejadian pada zaman dahulu yang aneh-aneh. Salah satu unsur intrinsik yang ada dalam dongeng adalah memiliki pesan moral atau biasa disebut amanat.<sup>26</sup> Menurut Yowono, dongeng merupakan cerita tentang sesuatu yang tidak benar terjadi, tidak masuk akal, dan bersifat khayal, atau fantastik.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Dudung, dongeng adalah bentuk sastra atau prosa lama yang bercerita tentang suatu kejadian luar biasa dan penuh khayalan dan tidak benar-benar terjadi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan sebuah cerita yang dibuat sebagai hiburan dan ceritanya tidak

<sup>26</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm 1010.

<sup>27</sup> La Ode Gusal. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Humanika*. Vol 3 No 15. Desember 2015. hlm 6.

benar-benar terjadi namun memiliki pesan moral atau amanat didalamnya..<sup>28</sup>

## 2. Manfaat Dongeng

Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. Manfaat-manfaat dongeng adalah sebagai berikut.

1. Membiasakan budaya membaca.
2. Mengembangkan imajinasi pada anak.
3. Mengajarkan budi pekerti pada anak.

Dengan membacakan dongeng pada anak, anak dapat mengasah kreativitas dan minat membaca anak meningkat. Selain itu, anak juga dapat belajar dari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita. Anak akan membiasakan untuk menerapkan kebiasaan yang baik. Maka, anak akan memberikan manfaat positif bagi tumbuh kembang mentalnya. Bahkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan masa depannya.<sup>29</sup>

## 3. Unsur-unsur pada Dongeng

Dongeng dibangun oleh dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur dalam yang membangun cerita (tema, tokoh, penokohan, alur, latar belakang, dan gaya bahasa). Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar prosa

---

<sup>28</sup> Zakia Habsari. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol 1 No 1. April 2017. hlm 23.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm 25.

yang ikut mempengaruhi kehadiran karya tersebut (faktor ekonomi, sosial budaya, politik, tata nilai yang dianut masyarakat, dan agama).

a. Unsur Intrinsik

1. Tema.

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

2. Tokoh

Tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa di dalam cerita.<sup>30</sup>

3. Latar

Latar adalah unsur dalam suatu cerita yang menunjukkan di mana, kapan, bagaimana peristiwa itu berlangsung. Latar ada tiga macam, yaitu: latar tempat, latar waktu, dan latar yang berhubungan dengan kehidupan kemasyarakatan.

4. Alur

Alur adalah unsur yang berwujud jalinan peristiwa, yang memperlihatkan kepaduan tertentu yang diwujudkan oleh hubungan sebab-akibat, tokoh, tema, atau ketiganya.

5. Sudut Pandang

---

<sup>30</sup> Miftah Fauzi, *Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-akarnya Bahasa Indonesia SD Kelas 4, 5, dan 6*. (Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia, 2014) hlm 154

Sudut pandang dapat diartikan sebagai posisi pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita.

#### 6. Gaya Bahasa

Adalah cara khas dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui bahasa dalam bentuk tulisan atau lisan.

#### 7. Amanat/pesan

Adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang dibuatnya.<sup>31</sup>

Contoh amanat/pesan:

Pada cerita berjudul “Malin Kundang”. Pesan amanatnya yaitu supaya tidak melupakan semua jasa-jasa orang tua apalagi mendurkakai orang tua sendiri.

### **D. Media Wayang Kartun**

#### **1. Pengertian Media**

Media merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’, yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Secara khusus, kata media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari satu sumber kepada penerima.

Soeharto mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemauan siswa sehingga

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm 155

dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar siswa. Sedangkan menurut Asyhar, media yaitu perangkat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.<sup>32</sup>

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Dengan pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan sebuah media.<sup>33</sup> Batasan lain dikemukakan pula oleh para ahli yaitu Heinich dan kawan-kawan, medium atau media adalah sebuah perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, radio, televisi, film, foto, rekaman audio, bahan-bahan cetakan, dan gambar yang di proyeksikan dan sejenisnya adalah media komunikasi.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat, perantara, atau wahana dalam rangka menyampaikan informasi berupa pengetahuan dalam sebuah proses pembelajaran di bangku sekolah

Semua alat atau media pembelajaran tersebut tentu harus memenuhi syarat sebelum guru menerapkan secara praktis di dalam kelas. Media

---

<sup>32</sup> Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep & Aplikasi)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019) hlm 4

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006) hlm 3.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 4

pembelajaran haruslah baru, dan juga menyesuaikan perkembangan zaman. Jika tanpa menyelesaikan hal-hal di atas, maka media yang diterapkan akan biasa saja.

## 2. Media Wayang Kartun

### 1. Pengertian Wayang Kartun

Wayang adalah jenis seni pertunjukan yang mengisahkan seorang tokoh atau kerajaan dalam dunia perwayangan. Wayang berasal dari kata ‘Ma’ ‘Hyang’ yang berarti menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Cerita wayang sendiri diambil dari buku *Mahabharata* atau *Ramayana*. Kesenian wayang sudah ada di Indonesia sejak zaman Kerajaan Hindu.<sup>35</sup>

Adapun definisi wayang menurut para ahli yaitu Daryanto, mengatakan bahwa wayang adalah benda tiruan dari bentuk binatang atau manusia. Menurutnya, wayang merupakan jenis media visual yang berbentuk tiga dimensi, karena wayang dapat dilihat dan dipegang.<sup>36</sup>

Sedangkan Jajang Suryana, mengemukakan “wayang bisa mengandung boneka tiruan, makna gambar, manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca kerat (*fibre glass*) bahan dwi mantra lainnya dan dari kayu

<sup>35</sup> Herry Lisbijanto, *Wayang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 1

<sup>36</sup> Widiati, 2017. Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol 2 No 1. Februari 2017. hlm 43.

pipih maupun torak tiga dimensi”. Wayang dapat di kembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.<sup>37</sup>

Kartun menurut KBBI adalah gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku.<sup>38</sup> Kartun juga dapat didefinisikan sebagai gambar disertai penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa. Adapun jenis-jenis kartun, yaitu sebagai berikut.

- a. Kartun Gag, yaitu gambar kartun yang bertujuan sebagai gambar lucu tanpa bermaksud membahas suatu permasalahan.
- b. Kartun Karikatur, yaitu gambar kartun yang di lukis dengan melakukan perubahan terhadap wajah (hidung besar, mata kecil).
- c. Kartun Animasi, kartun yang bisa bergerak atau hidup dan dapat bersuara.
- d. Komik, yaitu rentetan atau rangkaian cerita pada setiap gambarnya terdapat balon ucapan.<sup>39</sup>

Jadi, dapat disimpulkan wayang kartun adalah suatu benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang terbuat dari kardus, kulit, atau seng dan berpenampilan lucu. Wayang kartun berbentuk wayang pada umumnya,

<sup>37</sup> Rita Rahmaniati, 2018. Model Pembelajaran Scramble Menggunakan Media Wayang Pahlawan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V-A SDN 1 Sabaru Palangka Raya. *Anterior Jurnal*. Vol 17 No 2. Juni 2018. hlm 81.

<sup>38</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008)

<sup>39</sup> Abdhi “Pengertian, Sejarah, dan Jenis Kartun” [www.duniapendidikan.co.id](http://www.duniapendidikan.co.id) (diakses pada tanggal 1 November 2019 pukul 21.02 WIB)

namun wujudnya berupa gambar kartun dari bahan kardus atau kertas yang diberi kayu atau batang sebagai pegangan ketika memainkannya.

#### Macam-macam Karakter Wayang Kartun

Dalam menceritakan dongeng menggunakan media wayang kartun, diperlukan beberapa macam tokoh kartun yang lucu dan menarik, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Contoh Karakter Wayang Kartun.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang Kartun

Sebagai media pembelajaran, tentu saja media wayang kartun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan media wayang kartun, yaitu:
  - a) Mudah dibuat
  - b) Melibatkan panca indera siswa dalam kegiatan bercerita
  - c) Dapat menarik siswa





### **E. Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Dongeng Dengan Media Wayang Kartun**

Penggunaan media Wayang Kartun merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi dongeng. Hal ini yang diharapkan dalam penggunaan media siswa dapat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan melatih siswa untuk berpikir kreatif. Dengan begitu siswa dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Pembelajaran menggunakan media ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan bernafas dan ikut serta terlibat dalam semua kegiatan. Sehingga, siswa akan memiliki pengalaman yang berkesan, lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan dan lebih tertarik untuk ikut serta dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Reny Andani bersama Hendratno yang menunjukkan bahwa penggunaan media wayang tokoh dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi mendongeng pada siswa kelas I SDN Kalitengah Lamongan. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata 70,63%.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode tersebut dapat membantu guru untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga konsep penelitian, tindakan, dan kelas yang masing-masing konsep memiliki pengertian. Konsep tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai pada menarik kesimpulan atas suatu permasalahan.
- 2) Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Tindakan ditentukan berdasarkan pertimbangan (analisis) teoretis dan praktik-empiris. Sedangkan tujuan adalah memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama.

Berdasarkan pada pengertian tiga konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang merorientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran yang

melalui tindakan yang disengaja dengan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.<sup>40</sup>

Karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik merupakan pelaku utama dalam penelitian. Selain itu, terdapat prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yang merujuk pada berbagai ketentuan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.<sup>41</sup>

Model PTK yang menjadi pilihan peneliti adalah *Kurt Lewin*. Model Kurt Lewin adalah model penelitian dalam bentuk satu siklus terdapat empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Desain PTK model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut.

#### Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan adalah dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, merencanakan tindakan yang akan dilakukan di kelas, serta membuat RPP, media, dan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses pra penelitian.

#### Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

---

<sup>40</sup> Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014) hlm 21

<sup>41</sup> Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 4

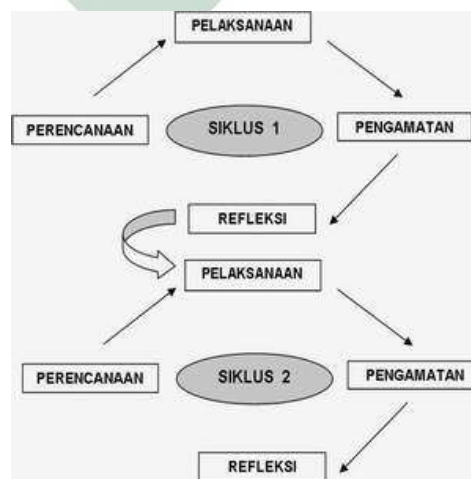
Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup.

#### Tahap 3 : Observasi atau Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

#### Tahap 4 : Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan atau aktivitas berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.



Gambar 3.1 Prosedur PTK Modul Kurt Lewin

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Tanada Waru Sidoarjo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mendongeng.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu dimulai pada bulan Oktober 2018 semester ganjil tahun 2018/2019.

### **3. Siklus Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, guna melihat penerapan media wayang kartun dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi mendongeng. Setiap siklus mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **4. Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tanada Waru Sidoarjo tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 32 siswa. Penelitian kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa keterampilan berbicara di kelas ini masih perlu ditingkatkan. Dan untuk penerapan media wayang kartun yang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. sehingga peneliti berharap dengan diterapkannya media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

### **C. Variabel yang Diteliti**

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

- A. Variabel input : Siswa kelas III MI Tanada Waru Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019.
- B. Variabel proses : Penerapan media wayang kartun
- C. Variabel output : Peningkatan keterampilan berbicara

### **D. Rencana Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin, sehingga di dalam penelitian nantinya akan dilakukan siklus I dan siklus II. Peneliti akan menggunakan tindakan dengan menerapkan media wayang kartun pada siswa kelas III MI Tanada Waru Sidoarjo, setelah diterapkannya media wayang kartun peneliti berharap terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara terutama pada materi mendongeng. Adapun langkah-langkah pada tiap siklus sebagai berikut.

#### **1. Pra Siklus**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan/observasi untuk mengidentifikasi masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Bu A'yun.

#### **2. Penelitian Tindakan Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan identifikasi penyebab dan masalah pada pembelajaran pra siklus, dapat dirancang KI, KD, indikator, tujuan, materi/bahan ajar, strategi, media pembelajaran, dan penilaian yang tergabung menjadi satu dalam perangkat pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Selain itu, membuat lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada RPP yaitu melakukan kegiatan awal, inti, dan penutup dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, dan menanyakan kabar pada siswa.
- b. Melakukan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat siswa
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang pembelajaran

2) Kegiatan Inti



- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang dongeng dan unsur-unsur yang ada di dalam dongeng.
- b. Siswa melakukan tanya jawab mengenai apa yang belum dipahami oleh siswa
- c. Siswa mengamati guru menggunakan media wayang kartun untuk mendongeng di tempat duduk masing-masing
- d. Siswa berkelompok
- e. Setiap siswa diberi cerita dongeng yang telah disiapkan oleh guru
- f. Setiap siswa membaca cerita dongeng yang diberikan oleh guru
- g. Siswa berdiskusi tentang pesan moral/amanat
- h. Siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk bercerita/mendongeng menggunakan media wayang kartun
- i. Guru menilai penampilan siswa di depan kelas

### 3) Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan itu
  - b. Siswa dan guru berdoa bersama-sama
  - c. Siswa menjawab salam dari guru
- c. Observasi
- 1) Mengamati kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian dari observer melalui lembar penilaian kinerja guru

- 2) Memantau aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi
- 3) Melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru setelah pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan mencatat hasil observasi, wawancara dan performance siswa, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan mencatat kekurangan-kekurangan untuk dijadikan bahan rancangan siklus berikutnya.

3. Penelitian Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I terdapat perbaikan perencanaan ulang pada siklus II. Untuk perangkat pembelajaran sama dengan siklus I, namun ada perlakuan yang berbeda pada kegiatan pembelajarannya. Selain itu, membuat lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada RPP yaitu melakukan kegiatan

awal, inti, dan penutup dalam pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen, dan menanyakan kabar pada siswa
- b. Melakukan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat siswa
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan pengertian tentang dongeng dan unsur-unsur yang ada di dalam dongeng.
- b. Siswa melakukan tanya jawab mengenai apa yang belum dipahami oleh siswa
- c. Siswa membuat lingkaran untuk mengamati guru menggunakan media wayang untuk mendongeng
- d. Siswa membentuk kelompok
- e. Siswa diberi cerita dongeng yang dibagikan oleh guru
- f. Siswa berdiskusi tentang pesan moral/amanat dongeng
- g. Siswa diminta mendongeng menggunakan media wayang kartun di depan kelas
- h. Guru melakukan penilaian

- 3) Penutup
  - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran hari ini
  - b. Siswa dan guru berdoa bersama-sama
  - c. Siswa menjawab salam
- c. Observasi
  - 1) Mengamati kinerja guru dalam pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian dari observer melalui lembar penilaian kinerja guru
  - 2) Memantau aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi
  - 3) Melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan guru setelah pembelajaran berlangsung
- d. Refleksi

Tahap ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari siklus II, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil dari siklus I dan siklus II.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

### **1. Data**

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh melalui keterangan seseorang yang dijadikan responden atau melalui dokumen-dokumen dalam bentuk gambar, statistik, dan lainnya. Dalam penelitian ini data yang diperlukan ada dua macam, yaitu:



dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti atau diamati.<sup>42</sup> Kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana penerapan penggunaan media wayang kartun yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Lembar instrumen observasi guru, untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran
  - 2) Lembar instrumen observasi siswa, untuk memperoleh data aktivitas siswa dalam pembelajaran
2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara.<sup>43</sup> Untuk memperoleh data siswa yang belum tuntas dalam keterampilan maka peneliti perlu menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo.

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 86

<sup>43</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), cet 1, hlm 71

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Teknik wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Dari wawancara nantinya akan diketahui apa saja permasalahan-permasalahan yang ada di kelas dan untuk mengetahui bagaimana kondisi nyata yang ada di sekolah tersebut. Adapun daftar beberapa pertanyaan yang digunakan dalam wawancara sebagai berikut.

- a. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan berbicara
- b. Proses yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berbicara
- c. Media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung
- d. Keantusiasme dan minat siswa selama proses pembelajaran
- e. Kendala guru saat mengajar bahasa Indonesia
- f. Metode apa yang pernah dicoba pada saat proses pembelajaran
- g. Apakah guru pernah mendengar atau mencoba media wayang kartun

### 3. Unjuk Kerja

Unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.<sup>44</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian unjuk kerja ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keakuratan Informasi, untuk menilai ketepatan atau kebenaran jalan cerita.
  - 2) Hubungan Antarinformasi, untuk menilai keruntutan dalam bercerita.
  - 3) Ketepatan struktur dan kosakata, untuk menilai ketepatan struktur dan kosakata dalam bercerita.
  - 4) Kelancaran.
  - 5) Gaya pengucapan.<sup>45</sup>
4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data yang berkaitan dengan hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, legger, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>46</sup> Teknik dokumentasi merupakan data yang bisa dipakai untuk menggali

<sup>44</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 263

<sup>45</sup> Burhan Burgiyantoro. *Penilaian dalam.....* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001) hlm 290.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm 231



informasi yang terjadi di masa silam. Dokumen berisi foto, RPP, dan nilai hasil belajar siswa.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan penilaian berupa penilaian *performance* pada akhir siklus. Analisis ini dapat menggunakan teknik sederhana sebagai berikut.

### a. Penilaian *performance* (keterampilan)

Penilaian hasil siswa didasarkan pada 5 aspek yaitu keakuratan informasi, hubungan antarinformasi, ketepatan struktur/kosakata, kelancaran, dan gaya pengucapan. Untuk analisis hasil penilaian siswa tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \dots\dots / (\text{Rumus 3.1})$$

Setelah nilai siswa diketahui peneliti menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh siswa lalu dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata yang dapat dituliskan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>47</sup>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \dots\dots (\text{Rumus 3.2})$$

---

<sup>47</sup> Kunandar, *Penilaian AUTENTIK (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 322

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung data nilai siswa yang diperoleh maka dapat juga dihitung prosentase ketuntasan belajar. Untuk menghitung prosentase belajar dapat dituliskan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>48</sup>

$$\text{Nilai Prosentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \dots\dots \text{ (Rumus 3.3)}$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat ditentukan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.1 Skala Prosentase Ketuntasan Belajar

Prosentase ketuntasan	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
70 - 89	Baik
50 - 69	Cukup Baik
0 - 49	Tidak Baik

Berdasarkan kriteria maka, peneliti menyimpulkan nilai 77% telah dikategorikan berhasil atau tuntas.<sup>49</sup>

c. Data prosentase aktivitas guru dan siswa dapat dihitung untuk setiap indikatornya. Rumus tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.<sup>50</sup>

$$\text{Skor Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \dots\dots \text{ (Rumus 3.4)}$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus diatas maka dapat ditentukan kriteria penilaian berikut.

<sup>48</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 299

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm 44

<sup>50</sup> Asep, Jihad. dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) hlm 130

Tabel 3.2 Skala Prosentase Hasil Observasi Guru dan Siswa

<b>Prosentase ketuntasan</b>	<b>Kriteria</b>
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
< 55	Tidak Tuntas

### **G. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang ada di kelas. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Prosentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa minimal 77%
2. Nilai observasi guru minimal 80
3. Nilai observasi siswa minimal 80
4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan berbicara siswa minimal 77

### **H. Tim Peneliti**

Peneliti tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Nama guru : Qurrota A'yuni, S.Pd.I  
Jabatan : Wali Kelas III – A MI Tanada Waru Sidoarjo  
Tugas : Bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan semua jenis kegiatan pembelajaran di kelas
2. Nama Peneliti : Nadiah Islamiati Putri  
NIM : D97216117  
Tugas : Bertanggung jawab menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborasi, dan menyusun laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Data penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan non-tes (*performance*). Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti menguraikannya menjadi dua siklus, yaitu:

##### 1. Pra Siklus

Tahap pra siklus, upaya yang telah dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah dan dan pengamatan lapangan. Untuk mengetahui masalah tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru siswa kelas III, peneliti mengetahui jika pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara adalah hal yang masih sulit dilakukan oleh siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih belum mencapai KKM yang ditentukan.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tanpa menggunakan media wayang kartun. Adapun daftar nilai keterampilan berbicara siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:





Tabel 4.1 Data Nilai Keterampilan Siswa Kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo pada Pra Siklus

		Indikator						Keterangan	
		1	2	3	4	5		T	TT
27.	Nazwa Aulia W	8	8	7	6	7	72		√
28.	Putri Anjani J. D	8	8	6	6	6	68		√
29.	Raihan Fakhri K. S	8	8	7	8	8	78	√	
30.	Syafira Maharani P	8	8	8	8	8	80	√	
31.	Yulia Rezti Nur H	8	8	6	6	6	64		√
32.	Zahrotul Yazmin	8	8	8	8	7	78	√	
		<b>Jumlah</b>					<b>2.336</b>	<b>12</b>	<b>20</b>
		<b>Nilai rata-rata</b>					<b>73</b>		
		<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>					<b>37,5%</b>		

Keterangan Aspek Penilaian :

- 1 = Keakuratan Informasi (kebenaran/ketepatan jalan cerita)
- 2 = Hubungan Antar informasi (keruntutan dalam cerita)
- 3 = Ketepatan Struktur dan kosakata
- 4 = Kelancaran
- 5 = Gaya Pengucapan

Dari data tersebut jumlah nilai yang diperoleh adalah 2.336 dengan nilai rata-rata 73. Data tersebut dihitung menggunakan Rumus 3.2:



$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{2.336}{32} = 73\end{aligned}$$

Jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 20 sedangkan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12. Dari data tersebut ditemukan prosentase ketuntasan keterampilan berbicara hanya 37,59% saja. Data tersebut juga dihitung menggunakan Rumus 3.3:

$$\begin{aligned}\text{Prosentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \\ &= \frac{12}{32} \times 100\% = 37,5\%\end{aligned}$$

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kegiatan pra siklus masih belum maksimal. Pada pra siklus siswa yang tuntas dalam memenuhi KKM sebanyak 12 siswa. Sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 37,5% atau dari 32 siswa hanya 12 siswa yang tuntas dengan nilai KKM 77. Oleh karena itu, hasil dari pra siklus tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus I.

## 2. Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada pra siklus serta wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Tematik kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2019. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kurikulum yang telah digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013, menetapkan KI dan KD pada mata pelajaran Tematik kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo, kemudian peneliti dan guru mata pelajaran Tematik menyepakati penerapan siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guru dan siswa.
- 2) Validasi RPP kepada dosen. Pada tahap validasi peneliti memvalidasikan RPP dan instrumen pengumpulan data kepada Ibu Juhaeni, S. Pd yang mendapatkan beberapa perbaikan pada penilaian. Setelah dokumen telah divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga menjadi observer. Peneliti membuat instrumen penilaian non tes berupa penilaian *performance*. Kemudian RPP digunakan sebagai perangkat pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai tindakan yang akan dilakukan.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrumen penilaian non tes, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan divalidasi kepada Ibu Juhaeni, S.

Pd. Setelah dokumen telah divalidasi, lembar instrumen observasi guru dan siswa siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga menjadi observer untuk dipelajari.

- 3) Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran wayang kartun yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut digunakan selama proses pembelajaran yang dapat berjalan sesuai rencana dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2019 pukul 12.30 – 14.00 WIB dengan alokasi waktu 3×30 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo. Materi yang diajarkan berdasarkan pada RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan media wayang kartun yang memiliki tiga tokoh fabel yaitu gajah, kanguru, dan zebra di dalam ceritanya yang berjudul “Tidak Bisa Melompat, Namun Pandai Mengingat”. Dalam pelaksanaan ini peneliti juga menyiapkan absensi dan juga lembar instrumen. Kegiatan pembelajaran dalam tahap ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

##### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal diawali dengan salam yang diucapkan oleh guru dan siswa pun menjawab salam tersebut. Setelah itu, guru menanyakan kabar

kepada siswa dengan berkata “Bagaimana kabar kalian hari ini?”, siswa pun menjawab dengan kompak “Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar! Yes! Yes! Yes!”. Terlihat begitu semangat sekali siswa dalam menjawabnya.

Lalu dilanjutkan oleh guru untuk memotivasi siswa dengan cara bertanya “Mana semangatmu?” dan siswa pun menjawab “Ini semangatku! Cek bum cie, asiyap!”. Kemudian, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama. Setelah berdoa bersama-sama guru mulai mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu-persatu nama siswa. Kemudian, guru menyampaikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan hari ini beserta tujuan pembelajarannya.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa siapa yang suka membaca atau mendengarkan dongeng dan dongeng apa sajakah yang pernah dibaca. Kemudian guru menjelaskan apa itu dongeng, kemudian guru memberikan contoh mendongeng menggunakan media wayang kartun di depan kelas. Terlihat siswa sangat antusias dalam mendengarkan dongeng yang dibacakan.

Kemudian, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan teks dongeng yang akan dibaca oleh siswa di setiap kelompoknya. Siswa diminta untuk membaca dongeng tersebut lalu

berdiskusi dengan kelompoknya dan menuliskan pesan moral/amanat apa saja yang didapatkan di dalam dongeng tersebut.

Setelah selesai membaca dan berdiskusi, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mendongeng menggunakan media wayang kartun yang telah dipersiapkan oleh guru. Pada saat siswa mendongeng di depan kelas, guru menilai setiap penampilan dari masing-masing siswa.

Guru pun melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu mata pelajaran matematika. Guru menjelaskan tentang sifat pertukaran pada penjumlahan menggunakan benda berupa daun. Kemudian siswa diminta oleh guru mengerjakan soal-soal matematika. Setelah selesai mengerjakan beberapa soal siswa mempresentasikan hasil jawabannya menggunakan benda berupa daun.

Untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati gambar pohon cemara yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa saja manfaat pohon cemara. Setelah diskusi selesai, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang berjudul “Pohon Cemara” sambil bertepuk tangan.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan berupa materi yang telah disampaikan. Kemudian, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari pada hari ini. Guru

mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdalah. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

### **c. Pengamatan**

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses kegiatan. Hal-hal yang perlu diamati adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang telah di nilai pada lembar observasi pada kegiatan awal, inti, dan penutup selama pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media wayang kartun mata pelajaran bahasa Indonesia mendapatkan nilai 78 yang bisa dikategorikan cukup baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan awal tergolong baik. Pada siklus I ini, guru terlihat sudah baik dalam membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi diantaranya adalah ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang masih terlihat mengingat-ingat karena sedikit lupa.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong cukup baik. hal ini dikarenakan guru telah melakukan tiap tahap yang telah disusun di dalam RPP. Dikarenakan guru menyampaikan dongeng menggunakan media wayang kartun terlihat siswa berantusias untuk mencobanya. Dan guru membimbing siswa dalam berdiskusi.

Aktivitas guru pada kegiatan penutup pun masih tergolong baik dikarenakan guru memberikan kesan yang baik dan telah menjalankan semua kegiatan yang telah dicantumkan dalam RPP. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah diajarkan.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

5Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

		Skor			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal (Pendahuluan)</b>				
	Guru memberikan salam.			√	
	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama-sama.			√	
	Guru mengecek kehadiran siswa.				√

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

		Skor			
		1	2	3	4
	Guru memotivasi siswa dengan cara melakukan tepuk semangat.				√
	Guru melakukan apersepsi yang mengarahkan topik pembelajaran hari ini.			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.			√	
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Guru menjelaskan tentang materi dongeng			√	
	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa			√	
	Guru mendongeng menggunakan media wayang kartun dengan menggunakan tatanan siswa duduk di bangku masing-masing			√	
	Guru membentuk siswa menjadi 10 -11 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 anak			√	
	Guru membagi teks dongeng kepada setiap kelompok			√	
	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi tentang pesan			√	



Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

		Skor			
		1	2	3	4
	moral dalam teks dongeng				
	Guru meminta masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mendongeng menggunakan media wayang kartun			√	
	Guru menjelaskan tentang sifat perukaran pada penjumlahan			v	
	Guru memberikan contoh sifat pertukaran pada penjumlahan menggunakan benda berupa daun			√	
	Guru memberikan waktu untuk siswa yang ingin bertanya			√	
	Guru memberikan beberapa soal kepada siswa			√	
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal ke depan kelas menggunakan media daun			√	
	Guru menunjukkan gambar pohon cemara			√	
	Guru memberikan waktu untuk siswa yang ingin bertanya			√	

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

		Skor			
		1	2	3	4
	Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang manfaat pohon cemara			√	
	Guru memberi contoh menyanyikan lagu “Cemara” yang benar			√	
	Guru meminta siswa bernyanyi lagu “Cemara” bersama-sama			√	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	Guru memberikan refleksi dan penguatan atas pembelajaran hari ini			√	
	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini			√	
	Guru memberikan tugas lanjutan			√	
	Guru mengajak siswa berdoa				√
	Guru mengucapkan salam penutup				√
<b>Jumlah skor</b>		88			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		112			
<b>Nilai hasil skor observasi guru</b>		78			

Keterangan :

Skor 4 = Baik Sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Dari data tersebut jumlah nilai hasil observasi guru yang diperoleh adalah 78 dengan jumlah skor perolehan 88 dari 112 jumlah skor maksimal. Data tersebut dihitung menggunakan Rumus 3.4:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{88}{112} \times 100 = 78 \text{ (Cukup Baik)} \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Keterangan Skala Prosentase Hasil Observasi

Prosentase Ketuntasan	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
< 55	Tidak Tuntas

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun mendapatkan nilai 78 dan tergolong cukup baik. Pada kegiatan awal siswa dikategorikan baik. Hal

ini dikarenakan peneliti mengajak siswa melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Walaupun masih ada saja beberapa yang tidak begitu memperhatikan. Dalam kegiatan ini pun siswa aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru. Namun, pada saat pembagian kelompok, siswa sedikit ramai untuk mencari teman kelompoknya. Di tengah kegiatan inti siswa sangat antusias dalam menyampaikan dongeng menggunakan media wayang kartun di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan siswa merespon penguatan yang di sampaikan oleh guru. Dan siswa juga merespon refleksi yang disampaikan oleh guru.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

		Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa menjawab salam guru	√			

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

		Skor			
		4	3	2	1
2.	Siswa melakukan tepuk semangat sebagai motivasi belajar		√		
3.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru		√		
4.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
<b>Keaktifan siswa, meliputi:</b>					
1.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran		√		
2.	Siswa aktif bertanya		√		
3.	Siswa aktif berdiskusi		√		
<b>Kedisiplinan siswa, meliputi:</b>					
1.	Kehadiran atau absensi		√		
2.	Datang tepat waktu atau tidak terlambat		√		
3.	Pulan tepat waktu	√			
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Siswa merespon penguatan di akhir pembelajaran		√		
2.	Siswa merespon refleksi yang diberikan oleh guru		√		
3.	Siswa membaca doa untuk menutup pembelajaran	√			
<b>Jumlah</b>		41			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		52			
<b>Total Hasil Skor Observasi Siswa</b>		78			

Keterangan :

Skor 4 = Baik Sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Dari data tersebut jumlah nilai hasil observasi guru yang diperoleh adalah 78 dengan jumlah skor perolehan 41 dari 52 jumlah skor maksimal. Data tersebut dihitung menggunakan Rumus 3.4:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{41}{52} \times 100 = 78 \text{ (Cukup Baik)} \end{aligned}$$

8Tabel 4.5 Keterangan Skala Prosentase Hasil Observasi

<b>Prosentase Ketuntasan</b>	<b>Kriteria</b>
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
< 55	Tidak Tuntas

### 3) Hasil Nilai Peserta Didik pada Siklus 1

Pada siklus I terdapat hasil performance yang telah dilaksanakan oleh peserta didik secara individu guna menjadi tolak ukur peningkatan



Tabel 4.6 Hasil Unjuk Kerja Siklus I

		ASPEK PENILAIAN							
		1	2	3	4	5			
31	YRNH	4	2	2	2	2	12	60	TT
32	ZY	4	2	2	2	2	12	60	TT
		Jumlah					472	2360	
		Rata-Rata					14,75	73,75	
		Prosentase Ketuntasan Belajar					56,25		

Keterangan Aspek Penilaian :

- 1 = Keakuratan Informasi (kebenaran/ketepatan jalan cerita)
- 2 = Hubungan Antar informasi (keruntutan dalam cerita)
- 3 = Ketepatan Struktur dan kosakata
- 4 = Kelancaran
- 5 = Gaya Pengucapan

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2360}{32} = 73,75$$

$$\text{Prosentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{18}{32} \times 100$$

$$= 56,25 \%$$

Pada hasil penilaian, terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan sedangkan 14 siswa lainnya masih belum



mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 73,75 dan ketuntasan belajar yang didapat mencapai 56,25%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya yaitu pra siklus. Dengan penggunaan media wayang kartun telah berhasil membuat siswa bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia pada aspek berbicara. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Adapun peneliti menemukan kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Guru belum bisa mengondisikan kelas yang sedikit ramai pada saat kelompok lain maju ke depan kelas
- 2) Beberapa siswa masih kurang percaya diri dan malu-malu pada saat mendongeng
- 3) Beberapa siswa masih rendah aspek bicarannya dan belum mencapai KKM

### **3. Siklus II**

Berdasarkan hasil pada siklus I yang telah diteliti dan kurang memuaskan, maka peneliti melakukan siklus II dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2019

dengan mata pelajaran Tematik kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo. Siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu 3×30 menit. Adapun tahapan-tahapan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan tindakan di siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Tahap ini peneliti mengupayakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guru dan siswa.
- 2) Validasi RPP kepada dosen. Pada tahap validasi peneliti memvalidasi RPP dan instrumen pengumpulan data kepada Ibu Juhaeni, S.Pd yang mendapatkan beberapa perbaikan pada instrumen penilaian. Setelah dokumen telah divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Tematik kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo yang menjadi observer. Peneliti juga membuat instrumen penilaian non tes berupa penilaian *performance* tentang materi keterampilan berbicara mendongeng menggunakan media wayang

kartun. Kemudian, RPP digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai tindakan yang akan dilakukan.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrumen penilaian non tes, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi guru dan siswa yang akan divalidasi kepada Ibu Juhaeni, S.Pd. setelah dokumen divalidasi, lembar tersebut ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Tematik kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo yang menjadi observer.

- 3) Peneliti membuat media pembelajaran berupa wayang kartun yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu digunakan selama proses kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan sesuai rencana dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2019 pukul 12.30 – 14.00 WIB dengan alokasi waktu 3×30 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo. Materi yang diajarkan berdasarkan pada RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan media wayang kartun yang memiliki tiga tokoh fabel yaitu kuda laut, ikan badut, dan ikan pari di dalam ceritanya yang berjudul “Kuda Laut yang Selalu Makan dan Makan”. Dalam pelaksanaan ini peneliti juga menyiapkan absensi dan juga lembar instrumen. Kegiatan pembelajaran dalam tahap ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan oleh guru dengan memasuki kelas, setelah itu seluruh siswa duduk dengan rapi dan diam. Guru pun mengucapkan salam terlebih dahulu untuk mengawali kegiatan pembelajaran pada pagi hari ini kemudian menunjuk salah satu dari siswa untuk memimpin doa bersama-sama. Setelah selesai berdoa guru mengabsen siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu.

Kemudian, guru mulai menyapa siswa dengan ucapan “selamat pagi anak-anak” dan siswa pun menjawab “pagi bu”. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya hari ini?” mereka pun menjawab “Alhamdulillah, Luar Biasa, Allahuakbar, Yes! Yes! Yes!”. Untuk mengecek bagaimana kesiapan dan semangat siswa guru melakukan kegiatan *ice breaking* berupa tepuk semangat, “mana semangatmu?” lalu siswa pun menjawab sambil bertepuk tangan “ini semangatku cek bum cie, cek bum cie cie, asiyap!” dari hal tersebut

dapat dilihat siswa sudah siap dan bersemangat dalam menerima pelajaran hari ini.

Guru memberikan satu pertanyaan sebagai apersepsi, yaitu “kemarin kita sudah belajar tentang apa?”. Siswa pun menjawab “dongeng bu”. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang dongeng dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini kepada siswa.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan lebih lanjut mengenai dongeng, kemudian menceritakan dongeng. Pada saat mendongeng guru terlebih dahulu meminta siswa untuk duduk di bawah agar lebih jelas dalam memperhatikan guru mendongeng menggunakan media wayang kartun. Seluruh siswa tampak lebih antusias memperhatikan guru saat mendongeng. Mereka tidak ramai dan mengobrol dengan temannya yang lain.

Kemudian, guru melakukan tanya jawab berupa berapa sajakah tokoh dongeng yang ada di dalam cerita tersebut? Siapa sajakah tokoh yang ada di dalam dongeng tersebut. Siswa pun dapat menjawab dengan baik. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Pada saat pembagian kelompok, siswa pun tidak gaduh lagi seperti sebelumnya. Setelah membentuk kelompok guru memberikan teks bacaan dongeng untuk dipahami oleh siswa dan menuliskan pesan moral/amanat apa saja yang ada di dalam cerita tersebut.

Guru meminta setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mendongeng menggunakan media. Ketika siswa mendongeng guru pun melakukan penilaian dari setiap penampilan masing-masing siswa. Guru pun melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu mata pelajaran matematika. Masih sama dengan materi kemarin guru menjelaskan sedikit tentang sifat pertukaran pada penjumlahan guna untuk mengingatkan kembali kepada siswa agar lebih paham. Kemudian siswa diminta oleh guru mengerjakan soal-soal matematika yang ada pada buku paket tematik. Setelah selesai mengerjakan beberapa soal siswa mempresentasikan hasil jawabannya menggunakan benda berupa daun.

Untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu SBdP. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pohon cemara yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Guru bertanya kembali kepada siswa apa saja manfaat pohon cemara. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu yang berjudul “Pohon Cemara” sambil bertepuk tangan dan berdiri.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan berupa materi yang telah disampaikan. Kemudian, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari pada hari ini. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan menutup

pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdalah. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

### **c. Pengamatan**

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diamati adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan observasi pada saat kegiatan pembelajaran siklus II terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun pada pembelajaran dongeng mendapatkan nilai 83 yang dapat dikategorikan baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan awal tergolong sangat baik. hal tersebut dikarenakan guru dapat membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pelajaran dan siswa sangat antusias sekali dalam melakukan *ice breaking* tersebut. Guru juga tidak lupa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Aktivitas guru pada kegiatan inti tergolong baik. hal tersebut dikarenakan guru mengulas kembali mengenai materi dongeng dan mendongeng menggunakan media wayang kartun dengan tokoh dan

cerita berbeda yang membuat siswa penasaran dan sangat antusias dalam mendengarkannya. Guru juga menjelaskan kembali tentang pelajaran matematika dan SBdP agar siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan penutup juga tergolong baik. Hal ini dikarenakan guru telah memberikan kesan yang menarik di akhir pembelajaran dan telah menjalankan semua kegiatan yang sudah tertulis di RPP dengan baik. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Guru II

		Skor			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal (Pendahuluan)</b>				
	Guru memberikan salam.				√
	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama-sama.			√	
	Guru mengecek kehadiran siswa.			√	
	Guru memotivasi siswa dengan cara melakukan tepuk semangat.				√
	Guru melakukan apersepsi yang mengarahkan topik pembelajaran hari ini.				√



Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Guru II

		Skor			
		1	2	3	4
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.				√
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Guru menjelaskan tentang materi dongeng				√
	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				√
	Guru mendongeng menggunakan media wayang kartun dengan menggunakan tatanan siswa duduk melingkar				√
	Guru membentuk siswa menjadi 10 -11 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 anak			√	
	Guru membagi teks dongeng kepada setiap kelompok			√	
	Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi tentang pesan moral dalam teks dongeng			√	
	Guru meminta masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mendongeng menggunakan media wayang kartun				√

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Guru II

		Skor			
		1	2	3	4
	Guru menjelaskan tentang sifat pertukaran pada penjumlahan				√
	Guru memberikan contoh sifat pertukaran pada penjumlahan menggunakan benda berupa daun			√	
	Guru memberikan waktu untuk siswa yang ingin bertanya			√	
	Guru memberikan beberapa soal kepada siswa			√	
	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal ke depan kelas menggunakan media daun			√	
	Guru menunjukkan gambar pohon cemara			√	
	Guru memberikan waktu untuk siswa yang ingin bertanya			√	
	Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang manfaat pohon cemara			√	
	Guru memberi contoh menyanyikan lagu "Cemara" yang benar				√

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Guru II

		Skor			
		1	2	3	4
	Guru meminta siswa bernyanyi lagu “Cemara” bersama-sama			√	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	Guru memberikan refleksi dan penguatan atas pembelajaran hari ini			√	
	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini			√	
	Guru memberikan tugas lanjutan			√	
	Guru mengajak siswa berdoa				√
	Guru mengucapkan salam penutup				√
<b>Jumlah skor</b>		94			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		112			
<b>Nilai hasil skor observasi guru</b>		83			

Keterangan :

Skor 4 = Baik Sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Dari data tersebut jumlah nilai hasil observasi guru yang diperoleh adalah 83 dengan jumlah skor perolehan 94 dari 112 jumlah skor maksimal. Data tersebut dihitung menggunakan Rumus 3.4:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{94}{112} \times 100 = 83 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

11Tabel 4.8 Keterangan Skala Prosentase Hasil Observasi

<b>Prosentase Ketuntasan</b>	<b>Kriteria</b>
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
< 55	Tidak Tuntas

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun mendapatkan nilai 90 dan tergolong sangat baik. Pada kegiatan awal siswa dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan peneliti mengajak siswa melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dalam kegiatan ini pun siswa aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru dan tidak ramai lagi seperti sebelumnya. Di tengah kegiatan inti siswa pun sangat antusias dalam menyampaikan dongeng menggunakan media wayang kartun di depan kelas, bahkan ada yang ingin mendongeng untuk kedua kalinya.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan siswa merespon penguatan yang di sampaikan oleh guru. Dan siswa juga merespon refleksi yang disampaikan oleh guru.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

		Skor			
		4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>					
1.	Siswa menjawab salam guru	√			
2.	Siswa melakukan tepuk semangat sebagai motivasi belajar	√			
3.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru		√		

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

		Skor			
		4	3	2	1
4.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
<b>Keaktifan siswa, meliputi:</b>					
1.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran	√			
2.	Siswa aktif bertanya		√		
3.	Siswa aktif berdiskusi	√			
<b>Kedisiplinan siswa, meliputi:</b>					
1.	Kehadiran atau absensi	√			
2.	Datang tepat waktu atau tidak terlambat	√			
3.	Pulan tepat waktu	√			
<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Siswa merespon penguatan di akhir pembelajaran		√		
2.	Siswa merespon refleksi yang diberikan oleh guru		√		
3.	Siswa membaca doa untuk menutup pembelajaran	√			
<b>Jumlah</b>		47			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		52			
<b>Total Hasil Skor Observasi Siswa</b>		90			

Keterangan :

Skor 4 = Baik Sekali

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Dari data tersebut jumlah nilai hasil observasi guru yang diperoleh adalah 78 dengan jumlah skor perolehan 41 dari 52 jumlah skor maksimal. Data tersebut dihitung menggunakan Rumus 3.4:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{41}{52} \times 100 = 78,85 \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Keterangan Skala Prosentase Hasil Observasi

Prosentase Ketuntasan	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
< 55	Tidak Tuntas

### 3) Hasil Nilai Peserta Didik pada Siklus II

Tabel 4.11 Hasil Unjuk Kerja Siklus II

		ASPEK PENILAIAN							
		1	2	3	4	5			
1	AAS	4	3	4	4	4	19	95	T

Tabel 4.11 Hasil Unjuk Kerja Siklus II

		ASPEK PENILAIAN							
		1	2	3	4	5			
2	ANZ	4	3	3	4	3	17	85	T
3	AJRS	4	3	4	4	4	19	95	T
4	ASS	4	4	4	4	4	20	100	T
5	AJA	4	3	3	4	4	18	90	T
6	BTW	4	3	3	3	3	16	80	T
7	CMAZ	4	3	3	4	4	18	90	T
8	CPH	4	3	3	2	3	15	75	TT
9	DAQ	4	3	2	2	2	13	65	TT
10	FNCRS	4	3	3	4	4	18	90	T
11	FFD	4	3	4	4	4	19	95	T
12	HHP	4	3	2	3	2	14	70	TT
13	KAM	4	3	3	4	4	18	90	T
14	KJA	4	3	4	4	4	19	95	T
15	LYM	4	3	4	4	4	19	95	T
16	LDN	4	3	4	4	4	19	95	T
17	MRA	4	3	4	4	4	19	95	T
18	MDSR	4	3	3	3	4	17	85	T
19	MAIS	4	3	4	3	3	17	85	T
20	MAM	4	3	4	3	3	17	85	T
21	MDES	4	3	3	3	3	16	80	T
22	MEM	4	3	4	4	4	19	95	T
23	MHAB	4	3	4	4	4	19	95	T
24	MJAG	4	3	4	3	2	16	80	T
25	MSA	4	3	4	4	3	18	90	T
26	NSR	4	3	2	2	2	13	65	TT
27	NAW	4	3	3	3	3	16	80	T
28	PAJD	4	3	3	2	2	14	70	TT
29	RFKS	4	3	3	4	3	17	85	T
30	SMP	4	3	3	3	3	16	80	T
31	YRNH	4	3	3	4	3	17	85	T
32	ZY	4	3	3	3	3	16	80	T
		Jumlah					548	2740	
		Rata-rata					17,125	85,625	
		Prosentase Ketuntasan Belajar					84,375		



Keterangan Aspek Penilaian :

- 1 = Keakuratan Informasi (kebenaran/ketepatan jalan cerita)
- 2 = Hubungan Antar informasi (keruntutan dalam cerita)
- 3 = Ketepatan Struktur dan kosakata
- 4 = Kelancaran
- 5 = Gaya Pengucapan

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2740}{32} = 85,625$$

$$\text{Prosentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{27}{32} \times 100$$

$$= 84,375 \%$$

Pada hasil penilaian, terdapat 27 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85,625 dan ketuntasan belajar yang didapat mencapai 84,375%.

Untuk perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85,625. Hal ini menunjukkan peningkatan dari perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,75. Peningkatan perolehan nilai dari

siklus I ke siklus II sudah bisa dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditentukan untuk perolehan kriteria ketuntasan minimal 77.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi sebelumnya yaitu siklus I.

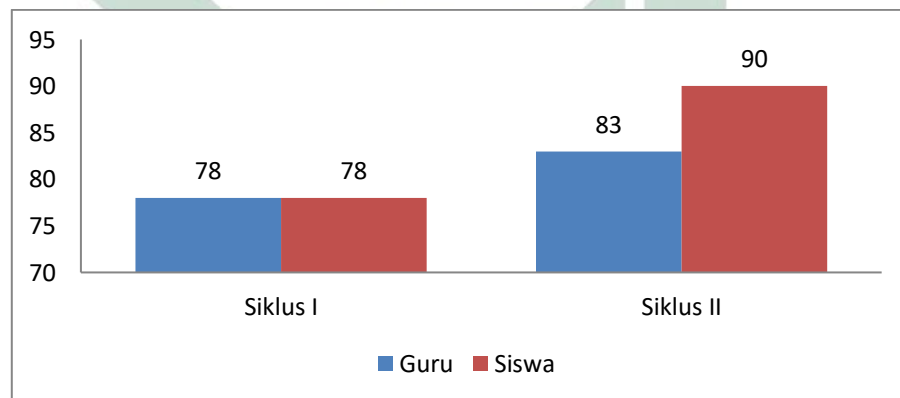
Dengan adanya perbaikan pada siklus I dibuktikan bahwa penggunaan media wayang kartun pada siklus II ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Siswa terlihat senang dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena siswa bisa mendongeng menggunakan media yang tidak pernah ditemui mereka sebelumnya. Siswa bebas mengekspresikan cerita dongeng tersebut menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan adanya media wayang kartun ini sangat membantu kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi kondusif dibanding sebelumnya, siswa lebih semangat dalam belajar dan siswa dapat bebas menceritakan dongeng sesuai dengan bahasa yang dipahaminya.

## B. Pembahasan

### 1. Penggunaan media wayang kartun dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo

Penggunaan media wayang kartun pada materi mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus dalam pembelajaran. Penggunaan media ini berjalan dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam materi dongeng karena membuat siswa menjadi aktif dan percaya diri berbicara di depan kelas. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai akhir aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dari diagram tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup baik dengan nilai akhir 78 dan aktivitas siswa juga tergolong cukup baik dengan nilai akhir

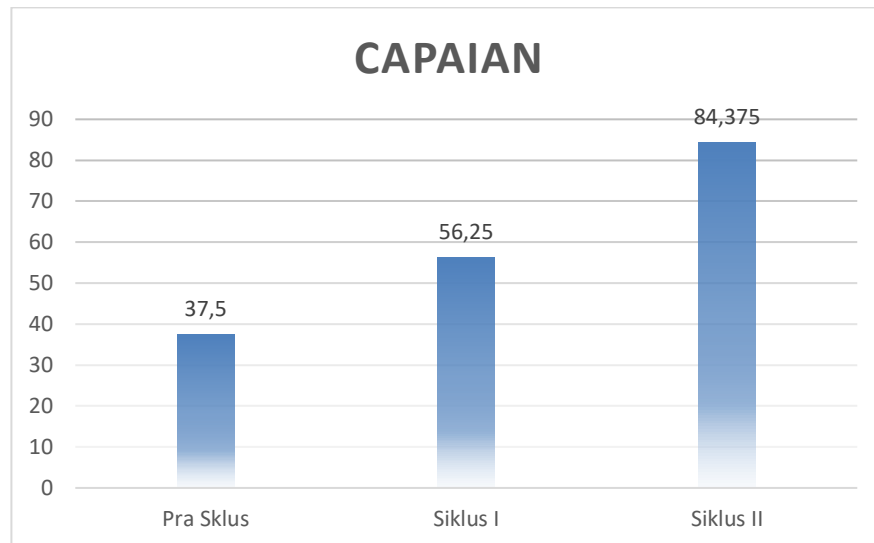
78. Adapun ditemukan kesulitan pada siklus I adalah sulitnya guru dalam mengondisikan siswa pada saat pembagian kelompok.

Berdasarkan refleksi pada siklus I akhirnya peneliti mulai memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang untuk melanjutkan siklus II. Pada siklus II aktivitas guru tergolong baik dengan nilai akhir yang diperoleh yaitu 83. Sedangkan untuk aktivitas siswa tergolong sangat baik yaitu dengan jumlah skor 90. Hal tersebut dikarenakan guru mulai bisa mengondisikan siswa untuk berkelompok dengan tepat dan siswa juga terlihat sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 78 di siklus I menjadi 83 di siklus II. Begitupun aktivitas siswa mengalami kenaikan skor akhir dari 78 di siklus I menjadi 90 di siklus II.

## **2. Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang kartun pada pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo**

Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data tentang keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media wayang kartun terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa

Hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antar siklus. Berdasarkan analisis data terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo dengan menggunakan media wayang kartun dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan pra siklus keterampilan berbicara siswa kelas III dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikategorikan cukup rendah, dikarenakan media yang digunakan oleh guru tidak menarik minat siswa. Meskipun peran guru sudah maksimal, namun siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena hanya membaca buku saja. Jadi siswa mudah merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan paparan diatas dapat dibuktikan besarnya prosentase

keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang hanya sebesar 37,5% dengan jumlah 12 dari 32 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicara menggunakan media wayang kartun pada pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan dari 37,5% menjadi 56,25% dengan jumlah 18 siswa yang tuntas dari 32 siswa. Hal tersebut terjadi karena adanya keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pada siklus I siswa tidak hanya membaca buku dan mendengarkan namun, siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan diberikan oleh guru dan siswa ikut merespon tetapi, dalam hal tersebut siswa belum aktif dalam tugas yang diberikan.

Kekurangan pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 56,25% menjadi 84,375%. Hal tersebut terjadi karena adanya keaktifan siswa dalam mendongeng menggunakan media wayang kartun yang menarik. Selain itu, pada siklus II peneliti dan guru melakukan perbaikan-perbaikan yang kurang di siklus I sehingga pada siklus II prosentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa meningkat dan mendapatkan kategori keterampilan berbicara siswa tergolong baik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Reny Andani, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media Wayang Kartun memang menarik

dan memiliki bentuk gambar yang bermacam-macam, beragam dan merupakan tiruan dari tokoh-tokoh yang telah dikenal oleh anak-anak sehingga membuat anak-anak atau siswa tidak bosan, belajar dan berimajinasi. Selain itu, media Wayang Kartun aman digunakan oleh anak-anak yang masih berada di kelas rendah yang cenderung masih suka dengan dunia bermain yang gembira dan menyenangkan.

Maka, dengan menggunakan media Wayang Kartun dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menyerap informasi, memahami, mengingat, dan mengemukakan kembali informasi yang telah ditangkap sehingga memberi rasa percaya diri anak untuk berbicara.<sup>51</sup>

15Tabel 4.12 Tabel Peningkatan Hasil Penelitian

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	78	83	5
2.	Observasi Aktivitas Siswa	78	90	12
3.	Rata-rata	73,75	85,625	11,875
4.	Prosentase Ketuntasan Belajar	56,25%	84,375%	28,125%

<sup>51</sup> Reny Andani, Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *JPGSD*, Vol 3, No 2. 2015. Hlm 1342

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo melalui penggunaan media wayang kartun, peneliti mendapatkan simpulan. Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi mendongeng di kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo berjalan dengan baik. Siklus I nilai akhir aktivitas guru diperoleh sebesar 78 dengan kategori cukup baik, sedangkan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 78 dengan kategori yang cukup baik juga, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus II agar hasil aktivitas guru dan siswa tersebut meningkat. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yakni 83 dengan kategori baik, sedangkan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus II diperoleh 90 dengan kategori sangat baik.
2. Keterampilan berbicara siswa materi mendongeng dengan menggunakan media wayang kartun pada siswa kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo mengalami peningkatan. Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,75 dan hasil prosentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa adalah 56,25% dengan kategori kurang,



jumlah siswa 14 yang tuntas dari 18 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,625 dan hasil prosentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa 84,375 dengan kategori baik, jumlah siswa 5 yang tidak tuntas dari 27 yang tuntas.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas maka, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Hendaknya guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar, agar materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan maksimal kepada siswa, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara. Penggunaan media yang menarik diaksudkan agar siswa tidak bosan di dalam kelas, dan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **2. Bagi siswa**

Hendaknya siswa lebih siap dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar hasil yang diperoleh maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota. 2019. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI TANADA Waru Sidoarjo. Wawancara.
- Abdulhak, Ishak. 2012. Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdhi. "Pengertian, Sejarah, dan Jenis Kartun" [www.duniapendidikan.co.id](http://www.duniapendidikan.co.id) diakses pada tanggal 1 November 2019 pukul 21.02 WIB.
- Andani, Reny. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Wayang Tokoh Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". dalam JPGSD. Vol 3 No 2.
- Arsjad, Maidar G. 1998. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Depdikbud. 1998. Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia
- Djiswandono, Soenardi. 2008. Tes Bahasa Pegangan Pengajar Bahasa. Jakarta: Indeks.
- Fauzi, Miftah. 2014. Kupas Tuntas Secara Jelas Sampai Akar-akarnya Bahasa Indonesia SD Kelas 4, 5, dan 6. Jakarta: Pustaka Nusantara Indonesia

- Gusal, La Ode. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara". dalam Jurnal Humanika. Vol 3 No 15
- Habsari, Zakia. 2017. "Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak". Dalam Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi. Vol 1 No 1
- Hidayah, Nurul. 2016. Pembelajaran BAHASA INDONESIA di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca
- Ibda, Hamidulloh. 2019. Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep & Aplikasi). Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Referensi
- Jihad, Asep. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers
- Lisbijanto, Herry. 2013. Wayang. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyati. 2015. Terampil Berbahasa Indonesia. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Ningrum, Epon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmaniati, Rita. 2018. "Model Pembelajaran Scramble Menggunakan Media Wayang Pahlawan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V-A SDN 1 Sabaru Palangka Raya". Dalam Anterior Jurnal. Vol 17 No 2
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. Psikologi Belajar. Depok: Rajawali Pers.

- Tana. 2016. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 Melalui Penggunaan Media Gambar Seri". dalam Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 2 No 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Anton. 2014. Bahasa Indonesia. Surabaya: UINSA Press.
- Widiati. 2017. "Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek." Dalam BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. Vol 2 No 1.
- Zulela. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia (Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.